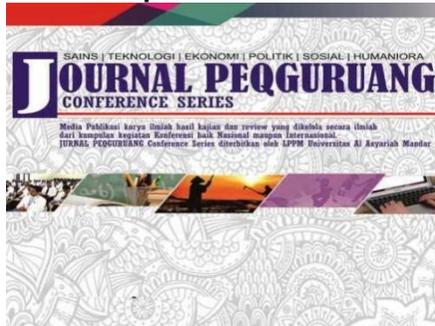


Graphical abstract



HUBUNGAN ANTARA PERILAKU MEROKOK SISWA DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA SMA NEGERI 2 BAMBANG KECAMATAN BAMBANG KABUPATEN MAMASA

¹ Yispan, ² Asri, ³ Sulihin Aziz

*Kesehatan Masyarakat Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Al Asyariah Mandar
vispanvis@gmail.com

Abstract

Learning achievement can be influenced by intelligence (cognitive), memory and concentration power. Concentration, cognitive and memory power can be influenced by students' smoking behavior which can cause a decrease in learning achievement. This study aims to determine the relationship between student smoking behavior and learning achievement in SMA 2 Bambang, Mamasa Regency.

The purpose of this study was to determine the relationship between smoking behavior and student achievement at SMA 2 Bambang. The type of research used in this research is quantitative research with analytical survey method with cross sectional design. After that, analysis of the dynamics of the correlation between the relationship between smoking behavior and student achievement was carried out. The population in this study was as many as 50 male students who smoked and the sampling in this study was a total sampling of 50 people. The results showed that there was a relationship between the variable smoking behavior of students and student achievement where the p-value (0.005) < α (0.05). This shows that H_0 is rejected and H_1 is accepted and shows that there is a significant relationship between smoking behavior and student achievement in SMA NEGERI 2 Bambang Bambang Subdistrict, Mamasa Regency. The conclusion of this research is that there is a relationship between smoking behavior and learning achievement.

Keywords: *smoking behavior, student achievement*

Abstrak

Prestasi belajar dapat dipengaruhi intelegensi (kognitif), daya ingat dan daya konsentrasi. Daya konsentrasi, kognitif dan daya ingat dapat dipengaruhi oleh perilaku merokok siswa yang dapat menyebabkan turunnya prestasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku merokok siswa dengan prestasi belajar SMA 2 bambang kabupaten mamasa.

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk Untuk mengetahui hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode survey analitik dengan desain cross sectional. Setelah itu dilakukan analisis dinamika korelasi antara hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa laki-laki yang merokok sebanyak 50 orang dan penarikan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling sebanyak 50 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara variabel perilaku merokok siswa dengan prestasi belajar siswa dimana nilai p-value (0,005) < α (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima dan menunjukan ada hubunhan yang sgmifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa SMA NEGERI 2 Bambang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa Kesimpulan penelitian diperoleh adanya hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar.

Kata kunci: *perilaku merokok, prestasi belajar siswa*

Article history

DOI: [10.35329/jp.v5i1.2226](https://doi.org/10.35329/jp.v5i1.2226)

Received : 12/08/2021 / Received in revised form : 12/08/2021 / Accepted : 31/05/2023

1. PENDAHULUAN

Merokok merupakan kegiatan yang berbahaya bagi kesehatan tubuh karena menurut WHO (*world health organization*) rokok merupakan zat editif yang memiliki kandungan kurang lebih dari 4000 elemen, dimana 200 elemen didalamnya berbahaya bagi kesehatan tubuh. Menurut WHO (2017) perilaku merokok telah menjadi masalah kesehatan masyarakat yang penting bagi seluruh dunia sejak tau dekade yang lalu. Indonesia sebagai negara dengan konsumsi rokok terbesar ketiga setelah india dan di atas rusia dan amerika serikat. (Anugerah, 2021)

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018 menyebutkan bahwa terjadi peningkatan terhadap konsumsi rokok pada penduduk berumur di atas 10-18 tahun, pada tahun 2013 sebesar 7,2% menjadi 9,1% pada tahun 2018 (Riskesdas, 2018) Kecenderungan merokok banyak terdapat dikalangan laki-laki. Sebuah penelitian kohort menyebutkan laki-laki dua kali lipat jumlahnya dari pada wanita dalam memiliki kebiasaan merokok tersebut. Awal merokok pada laki-laki dilakukan pada masa remaja karena pada masa tersebut sedang terjadi perubahan-perubahan dari segi biologis, psikologis dan moral sehingga pengaruh-pengaruh untuk mencoba segala sesuatu semakin besar. Remaja pada akhirnya mudah terpengaruh melakukan aktivitas merokok hingga kecanduan. Hampir 70% penduduk Indonesia merokok. Mereka lebih banyak dilakukan dan dimulai di bawah usia 18 tahun. merokok pada remaja, selain di sebabkan oleh faktor lingkungan. Perilaku merokok diawali oleh masa ingin tahu dan pengaruh teman sebaya (Firdita, 2019).

Perilaku merokok pada remaja umumnya semakin lama akan semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangannya yang di tandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Efek dari merokok hanya meredakan kecemasan selama efek dari nikotin masih ada, malah ketergantungan nikotin dapat membuat seseorang menjadi tambah stres (Hanifah, 2020). Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki tingkat konsumsi rokok dan produksi yang tinggi. Rokok salah satu permasalahan yang belum dapat diselesaikan hingga saat ini. Setelah ditetapkannya pada tanggal 31 Mei "Hari Tanpa Tembakau Sedunia" jumlah perokok tidak mengalami penurunan, justru sebaliknya.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kemenkes RI) tahun 2014 terdapat 800 juta perokok berada di negara berkembang dari total 1,2 milyar perokok di seluruh dunia. Saat ini Indonesia menjadi penduduk dengan perokok terbanyak di ASEAN, dengan persentase (46,16%), diikuti Filipina (16,62%) dan Vietnam (14,11%) (Tulenan, 2015). Berdasarkan penuturan Nila Moeloek dalam acara "Indonesian Conference on Tobacco or Health" pada tanggal 15 Mei 2017 saat ini di Indonesia lebih dari sepertiga atau sebesar (36,3%) penduduk Indonesia

adalah perokok (Hamdu, 2017). Penyumbang terbesar adalah laki-laki (64,9%). Indonesia sebagai negara dengan angka perokok remaja tertinggi di dunia. Provinsi Kepulauan Riau merupakan proporsi penduduk usia diatas 10 tahun tertinggi perokok setiap hari dengan persentase (27,2%) dan terendah di Provinsi Papua (16,2%). (Palupi, 2018)

Dalam konteks pendidikan formal di Indonesia, kualitas seorang individu dinilai dari beberapa tinggi prestasi belajar yang di raihnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa prestasi belajar merupakan hal yang penting bagi individu untuk menilai seberapa baik kualitas yang dimiliki. Winkel (2016) menjelaskan bahwa prestasi belajar digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa dalam memperoleh pengetahuan, mengungkapkan keterampilan dan mengubah sikap/perilaku ke arah yang lebih baik. Menghadapi era globalisasi sekarang ini, di perlukan peningkatan kualitas sumberdaya manusia. Peningkatan kualitas SDM ini terlebih dahulu dapat dilakukan dengan peningkatan mutu pendidikan nasional pada umumnya dan peningkatan prestasi aka demik siswa pada khususnya. Prestasi belajar menurut Bloom adalah mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar, prestasi belajar atau keberhasilan belajar dapat dioperasikan kedalam bentuk atau indikator-indikator seperti nilai raport, indeks prestasi studi, angka kelulusan, predikat keberhasilan dan indikator lain yang mampu menggambarkan kemampuan individu. Salah satu faktor yang mempengaruhi bekembanya prestasi belajar adalah faktor kondisi fisik seperti yang di jelaskan bahwa kondisi fisik umum seperti penglihatan, pendengaran dan sistem saraf mempengaruhi individu dalam proses belajar dan mencapai prestasi belajar maksimal. Banyak hal berkaitan dengan kondisi fisik individu yang mempengaruhi usaha mereka yang mencapai prestasi belajar yang di inginkan. (Purwaningsih, 2021)

Nainggolan (2009) menyebutkan bahwa tipe perokok itu ada dua jenis, yaitu perokok aktif (*active smoker*) dan perokok pasif (*passive smoking*) perokok aktif adalah individu yang benar-benar memiliki kebiasaan merokok. Merokok sudah menjadi bagian hidupnya sehingga rasanya tidak enak kalau sehari tidak merokok. Oleh karena itu perokok akan berupaya untuk terus merokok. Perokok pasif yaitu individu yang tidak memiliki kebiasaan merokok, namun terpaksa harus mengisap asap rokok yang di hembuskan orang lain yang kebetulan ada di dekatnya. Perilaku merokok ini biasanya di janjikan sebagai tempat mendapatkan suatu kenikmatan yang sebenarnya bersipat sementara. (Sabianti, 2016)

Pada tahun 2016 di tingkat ASEAN, Indonesia pada urutan pertama dengan perokok 66%. Pada urutan kedua pada Laos dengan perokok 50,8% dan di susun oleh Vietnam 45,3%. Sedangkan untuk jumlah rokok yang di konsumsi oleh perokok Indonesia pertahunnya selalu mengalami peningkatan. Konsumsi rokok pada tahun

2014 sebanyak 238.867 juta batang. Hal ini menyebabkan kematian akibat rokok 1 orang setiap 6 detik. Indonesia berada pada tiga besar angka kematian tertinggi dengan 240.618 orang pertahun, di susun filippines dengan 81.247 orang pertahun dan, myanmar dengan 71.060 orang pertahun. Meningkatnya konsumsi rokok mempengaruhi angka beban penyakit akibat rokok serta bertambahnya angka kematian akibat rokok. (Setyani, 2018)

Menunjukkan bahwa pada tingkat provinsi prevalensi perokok yang mulai merokok teratur pada umur 15-19 tahun sebesar 30,1%, (250 Orang) tertinggi di kabupaten Mamasa 46,1%, (300 orang) orang terendah di kabupaten Polewali Mandar (17,1%) (150) namun sebagian besar penduduk (50,6%) tidak tahu kapan mulai merokok setiap hari.

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti dari 50 siswa laki-laki, dan pernah merokok peneliti mengambil sampel di kelas XII total sampel yang di ambil berjumlah 17 siswa laki-laki, 4 diantaranya merokok dikarenakan ingin coba-coba, dan 3 diantaranya karena takut dianggap remeh oleh teman temannya, 10 lainnya mengatakan rokok bisa menghilangkan stress yang dialaminya. Maka saya menentukan judul "Hubungan Antara Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa SMAN 2 Bambang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa".

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan *survei cross sectional*, yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara hubungan perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*). (Notoatmodjo, 2018)

Penelitian akan Dilakukan di SMA Negeri 2 Bambang Kecamatan Bambang Kabupaten Mamasa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Distribusi Responden Berdasarkan Umur Siswa SMA Negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa

Umur	n	%
16 tahun	5	10.0
17 tahun	11	22.0
18 tahun	17	34.0
19 tahun	17	34.0
Total	50	100

Berdasarkan umur siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden yang berumur 16 tahun sebanyak 5 orang sama dengan 10.0%, yang berumur 17 tahun sebanyak 11 orang sama dengan 22.0 %, dan yang berumur 18 tahun sebanyak 17 orang sama dengan 34.0% sedangkan yang berumur 19 tahun sebanyak 17 orang sama dengan 34.0%.

Distribusi Responden Berdasarkan Prilaku Merokok Siswa SMA Negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa

Prilaku merokok siswa	n	%
Positif	37	74.0
Negatif	13	26.0
Total	50	100

Berdasarkan perilaku merokok siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden dengan kategori positif merokok sebanyak 37 siswa (74,0%), dan kategori negatif sebanyak 13 (26.0%).

Distribusi Responden Berdasarkan Prestasi Belajar Siswa SMA Negeri 2 Bambang Kabupaten Mamasa

Prestasi belajar siswa	n	%
Kurang baik	4	8.2
Baik	45	91.8
Total	50	100

Berdasarkan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 4 siswa (8.2%) dan yang kategori baik sebanyak 45 Siswa (91.8%) total responden sebanyak 50 siswa sama dengan 100%

Analisis Bivariat

Hubungan Antara Perilaku Merokok Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa SMA 2 Bambang Kabupaten Mamasa

Prilaku merokok siswa	Hasil belajar siswa					P-value 0.005
	Kurang baik	%	Baik	%	Total	
Positif	3	8.3	33	91.7	36	
Negatif	1	7.7	12	92.3	13	
Total	4	8.2	45	91.8	50	

Berdasarkan hubungan perilaku merokok siswa dengan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang menunjukkan kategori positif merokok dan kategori prestasi kurang baik sebanyak 3 responden (8.3%) dan yang baik sebanyak 33 responden (91.7%) sedangkan perilaku merokok siswa dengan kategori Negatif dan kategori prestasi siswa kurang baik sebanyak 1 responden (7.7%) dan yang baik sebanyak 12 responden (92.3%)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value $0,005 \leq$ nilai $\alpha=0.05$ Maka Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang Kabupaten Mamasa.

PEMBAHASAN

Umur Siswa

Umur siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden yang berumur 16 tahun sebanyak 5 orang sama dengan 10.0%, yang berumur 17 tahun sebanyak 11 orang sama dengan 22.0 %, dan yang berumur 18 tahun sebanyak 17 orang sama dengan 34.0% sedangkan yang berumur 19 tahun sebanyak 17 orang sama dengan 34.0%

Prilaku Merokok siswa

Perilaku merokok adalah tingkah laku seorang yang dimulai dengan membakar sebatang rokok yang terdiri dari bahan baku kertas, tembakau, cengkeh dan saus dimana terkandung nikotin dan kemudian menghisap asap yang berasal dari pembakaran rokok tersebut kemudian masuk ke dalam paru-paru. Dan semakin banyak jumlah rokok yang dihisap setiap hari, maka semakin berat pula tingkah laku merokok seseorang

Berdasarkan perilaku merokok siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden dengan kategori positif merokok sebanyak 37 siswa (74,0%), dan kategori negatif sebanyak 13 (26.0%).

Berdasarkan perilaku yang saya dapat di lapangan bahwa perilaku merokok siswa SMA 2 Bambang mengatakan bahwa walaupun perilaku merokok itu tidak baik namun sama sekali tidak mengganggu aktifitas belajar bahkan selama kami di sekolah prestasi belajar yang kami dapat itu sangatlah baik walaupun hampir semua siswa berperilaku merokok.

Perilaku merokok pada siswa umumnya semakin meningkat sesuai dengan tahap perkembangan yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi dan intensitas merokok, dan sering mengakibatkan mereka mengalami ketergantungan nikotin. Nikotin dapat menimbulkan ketagihan, baik pada perokok aktif maupun perokok pasif. Nikotin merupakan alkaloid yang bersifat stimulant

Berdasarkan hasil penelitian yang Meylytiachrysty Tulenan tahun (2015) menunjukkan bahwa dari 44 responden, ada 12 responden (70,6%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai baik, 5 responden (29,4%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai kurang, 6 responden (22,2%) yang perilaku merokok berisiko dan mendapat nilai baik, dan 21 responden (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang.

Remaja perokok yang mempunyai perilaku merokok tidak berisiko dengan nilai baik disebabkan karena mereka cenderung baru mencoba untuk merokok dan masih takut dalam melakukannya. Oleh karena itu nilai ujian akhir mereka baik.

Sedangkan remaja perokok yang perilaku merokok tidak berisiko dengan nilai kurang disebabkan oleh faktor-faktor lain seperti kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Remaja perokok yang mempunyai perilaku merokok berisiko dengan nilai kurang disebabkan kebiasaan menghisap tembakau berpengaruh terhadap kesehatan fungsi otak dan psikis.

Menurut Haustein dan Groneberg 2010 dalam Yuliarti 2014, salah satu kandungan rokok yaitu nikotin, memiliki efek pada otak antara lain menyebabkan ketergantungan dan toksisitas pada fungsi kognitif yang memunculkan gejala kesulitan konsentrasi. Efek ketergantungan nikotin inilah yang mengakibatkan paparan terus menerus rokok pada perokok nantinya akan mengakibatkan penurunan fungsi kognitif bagi usia pelajar. Penurunan fungsi kognitif akan berdampak

pada proses pembelajaran dan nilai akhir. Sedangkan remaja perokok yang mempunyai perilaku berisiko dengan nilai baik disebabkan oleh faktor lain yang ternyata tidak mempengaruhi kualitas belajar dalam dirinya meskipun perilaku merokoknya berisiko.

Menurut Fauzi 2010 nikotin yang terkandung dalam rokok menimbulkan perasaan gembira dan tenang, hal ini terjadi karena meningkatnya kadar dopamin di dalam sirkuit balik otak.

Menurut Silvan dan Tomkins juga dalam Nasution 2007 dijelaskan bahwa ada tipe merokok *Pleasure relaxation*, perilaku merokok hanya untuk menambah atau meningkatkan kenikmatan yang sudah didapat, misalnya merokok setelah minum kopi atau makan. Oleh karena itu, perilaku merokok yang berisiko tapi nilai baik itu disebabkan oleh faktor-faktor lain sehingga tidak mengganggu kualitas belajarnya dan dia mendapat nilai yang baik.

Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Yuliarti (2014) tentang Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa dari 60 responden, yang mempunyai 40,0% 6 responden yang tidak merokok mendapat nilai sangat baik, 51,7% responden yang kategori perokok ringan mendapat nilai baik, dan 8,3% responden yang kategori perokok berat mendapat nilai kurang. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara perilaku merokok dengan menurunkan prestasi belajar pada mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau.

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran, secara singkat dapat dikatakan prestasi belajar adalah hasil usaha belajar. Penilaian prestasi belajar adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana proses belajar dan pembelajaran telah berjalan secara efektif

Berdasarkan prestasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Bambang dimana siswa yang berprestasi belajar baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berprestasi tidak baik.

Dari hasil penelitian dilakukan di lapangan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden yang kurang baik sebanyak 7 orang sama dengan 14.0%, dan yang baik sebanyak 43 orang sama dengan 86.0%

Prestasi belajar menunjukkan taraf kemampuan siswa dalam mengikuti program belajar dalam waktu tertentu sesuai dengan kurikulum yang telah ditentukan. prestasi belajar siswa yang diukur adalah pengetahuan yang dimiliki siswa dan bagaimana menerapkan pengetahuan tersebut untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Prestasi belajar siswa biasanya ditunjukkan dalam bentuk huruf atau angka, yang tinggi rendahnya menunjukkan seberapa jauh siswa telah menguasai pelajaran yang telah diberikan.

Berdasarkan Prestasi belajar yang saya dapat di lapangan menunjukkan bahwa siswa SMA 2 Bambang

walaupun berperilaku merokok namun merokok tidak berpengaruh terhadap prestasi belajarnya malahan menurut mereka merokok bisa menghilangkan stres dan kembali bisa konsentrasi belajar dalam kelas ketika jam pelajaran sudah dimulai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiwin Ferdita pada tahun (2020) bahwa prestasi belajar pada siswa di SMK Negeri 4 Kota Bima, dimana siswa yang berprestasi belajar kurang baik lebih banyak dibandingkan siswa yang berprestasi belajar baik.

Hasil dari wawancara peneliti terdapat dua faktor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ialah faktor yang datang dari diri siswa itu sendiri, terdiri dari faktor biologis yaitu keadaan jasmani dan kesehatan, faktor psikologis yaitu bakat, minat, kecerdasan dan konsentrasi, faktor eksternal ialah faktor yang datang dari luar pelajar meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

Prestasi akademik merupakan tolak ukur keberhasilan yang telah dicapai dalam proses belajar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) prestasi memiliki arti hasil yang telah dicapai, dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya.

Prestasi akademik adalah seluruh hasil yang telah dicapai (achievement) dan diperoleh melalui proses belajar akademik (academic achievement). Tolak ukur prestasi akademik berorientasi pada Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 yang mengatur tentang Standar Nasional Pendidikan, batas kelulusan siswa harus dengan kriteria baik. Kriteria baik dapat ditetapkan oleh sekolah sesuai dengan standar pelayanan pendidikan di sekolah tersebut.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tulenan, dalam penelitiannya dengan judul "Hubungan Perilaku Merokok dengan Prestasi Belajar pada Remaja Perokok di SMA Negeri 1 Remboke". Menunjukkan bahwa (70,6%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai baik, (29,4%) yang perilaku merokok tidak berisiko dan mendapat nilai kurang, (22,2%) yang perilaku merokok berisiko dan mendapat nilai baik, (77,8%) yang berperilaku merokok berisiko dan mendapat nilai kurang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SMA Negeri 1 Remboken Manado menunjukkan bahwa (40.9%) mendapatkan nilai baik dan (59.1%) yang mendapatkan nilai kurang. Hasil uji statistik Chi-Square di dapatkan nilai $p = 0,004$. Hal ini berarti nilai p lebih kecil dari α (0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara perilaku merokok dengan prestasi belajar remaja perokok di SMA Negeri 1 Remboken.

Hubungan Perilaku Merokok Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa

Perilaku merokok adalah suatu kegiatan atau aktivitas membakar rokok dan menghisapnya dan

menghembuskannya keluar dan dapat menimbulkan asap yang dapat terhisap oleh orang. Sedangkan kanprestasi belajar adalah kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hubungan perilaku merokok siswa dengan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang menunjukkan kategori positif merokok dan kategori prestasi kurang baik sebanyak 3 responden (8.3%) dan yang baik sebanyak 33 responden (91.7%) sedangkan perilaku merokok siswa dengan kategori Negatif dan kategori prestasi siswa kurang baik sebanyak 1 responden (7.7%) dan yang baik sebanyak 12 responden (92.3%)

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan bahwa $p\text{-value} (0,005) \leq \text{nilai } \alpha = 0,05$ Maka Hal ini menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang Kabupaten Mamasa.

Ini sejalan dengan penelitian mayuni yang dilakukan secara univariat dan bivariat dengan menggunakan uji chi square dengan batas kemaknaan $p \leq 0,05$. Hasil penelitian didapatkan adanya hubungan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar dengan nilai $p = 0,001$. Diharapkan adanya komunikasi antara pihak sekolah, orangtua dan tenaga kesehatan melalui bimbingan konseling dan pendidikan kesehatan, serta adanya pengawasan yang ketat oleh pihak sekolah dengan menerapkan kawasan bebas asap rokok di sekolah sehingga siswa akan jera untuk merokok lagi karena dapat mempengaruhi prestasi siswa.

Begitu juga dengan penelitian Muhammad Subair hubungan pengaruh kebiasaan merokok berdasarkan kategori perokok terhadap fungsi paru pada siswa SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2014, didapatkan hasil uji fisher's exact dengan nilai $p = 0,015$ yang menunjukkan $p < 0,05$ dan OR 3500 kali risiko lebih besar untuk mengalami gangguan fungsi paru dengan interval kepercayaan 1,354-9,046. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antarapengaruh kebiasaan merokok terhadap fungsi paru pada siswa SMA Negeri 1 Sungguminasa Tahun 2014.

Berbeda dengan Penelitian Salim hubungan antara perilaku merokok dengan kepercayaan diri pada siswa berdasarkan hasil analisis yang menunjukkan bahwa koefisien korelasi yang didapat sebesar $(r) = 0,610$ dengan signifikansi 0,000. Yang artinya $P < 0,05$ maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Hasil tersebut diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rahayu (2014) yang 63 menyatakan tidak ada hubungan yang positif yang sangat signifikan antara Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri pada siswa SMA Muhammadiyah (Plus) Salatiga. Hal serupa juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan perilaku merokok pada remaja di Kelurahan Juwiring.

4. SIMPULAN

Atas dasar hasil penelitian dan pembahasan dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Perilaku merokok siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden dengan kategori positif merokok sebanyak 37 siswa (74,0%), dan kategori negatif sebanyak 13 (26.0%).
- 2) Prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang menunjukkan responden dengan kategori kurang baik sebanyak 4 siswa (8.2%) dan yang kategori baik sebanyak 45 Siswa (91.8%) total responden sebanyak 50 siswa sama dengan 100%
- 3) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa p-value \leq nilai $\alpha=0.05$ Maka Hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara perilaku merokok dengan prestasi belajar siswa SMA 2 Bambang Kabupaten Mamasa..

Daftar Pustaka

- Anugerah, M. (2021). Hubungan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Merokok Pada Siswa Di Smk Negeri 5 Medan. *Jurnal Kesmas Medan*, Vol 1 No 2.
- Firdita, W. A. (2019). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Siswa Smk. *Jurnal Nursing*, Vol 1 No 1].
- Hamdu, G. &. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ipa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Penkes*, Vol 1 No 4.
- Hanifah, S. &. (2020). Gambaran Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Di Kota Bandung. *Jurnal Psikologi*, Vol 3 No 1.
- Notoatmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Jakarta: Gramedia.
- Palupi, Y. J. (2018). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Kepercayaan Diri Pada Remaja Di Sman 1 kedungalar Ngawi. *Jurnal Stikes*, Vol 2 No 2.
- Purwaningsih, T. W. (2021). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi D3 Keperawatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Vol 1 No 1.
- Sabianti. (2016). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Riau. *Jurnal KEsmas*, Vol 4 No 1.
- Setyani, A. T. (2018). Pengaruh Merokok Bagi Remaja Terhadap Perilaku Dan Pergaulan Sehari-Hari. *Jurnal Ilmu Sehat*, Vol 1 No 2.
- Tulenan, M. R. (2015). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Prestasi Belajar Pada Remaja Perokok Di Sma Negeri 1 Remboken. *Jurnal Masyarakat Sehat*, Vol 2 No 3.